

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu memiliki kebutuhan dasar meliputi kebutuhan biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Keempat kebutuhan tersebut harus terpenuhi pada setiap individu baik dalam kondisi sehat maupun sakit. Pada kondisi sehat, masing-masing individu dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut dengan baik, namun pada individu yang sakit, membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhinya.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien atau individu yang membutuhkan bantuan karena ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan ketidakmauan klien dalam memenuhi kebutuhannya. Sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada klien, perawat mempunyai peran untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama pada individu yang sakit. Pemberian pelayanan kesehatan oleh perawat idealnya mencakup kebutuhan biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Hasil lokakarya keperawatan 1983 *cit* Ali 2002 bahwa keperawatan adalah pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang menyeluruh ditujukan kepada individu, kelompok, dan masyarakat

Mutu pelayanan kesehatan tidak lepas dari mutu pelayanan keperawatan, dimana masih terdapat banyak masalah yang dijumpai, yaitu standarisasi tenaga-tenaga perawat yang belum sesuai dengan peran dan fungsinya, upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan perawat melalui pelatihan-pelatihan belum mampu mengatasi kesenjangan antara tuntutan peningkatan mutu pelayanan keperawatan dengan kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan dan keperawatan, pengembangan karier perawat kearah professional melalui penyelenggaraan pendidikan berjenjang belum terarah jelas, pemahaman terhadap budaya melayani dirasakan masih kurang, terbukti antara lain perilaku perawat dalam melaksanakan tugas masih kurang ramah. Uraian tugas, peran dan fungsi setiap kategori perawat berdasarkan jenjang pendidikan juga belum ditetapkan secara jelas dan kualifikasi tenaga perawat untuk jenjang dan jenis keperawatan tertentu masih perlu ditetapkan (Azwar, 1996).

Ketergantungan menurut Gordon (1997) yaitu berkurangnya cara-cara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk mandiri, dikarakteristikan dengan dinyatakan eksperimen secara verbal untuk mandiri dalam situasi serba tergantung. Menurut Potter (2000) Kebutuhan dasar manusia adalah hal-hal seperti makanan, air, keamanan, dan cinta yang merupakan hal yang penting untuk bertahan hidup dan kesehatan, walaupun setiap orang mempunyai sifat tambahan, kebutuhan yang unik, setiap orang mempunyai kebutuhan dasar manusia yang sama. Besarnya kebutuhan dasar yang dipenuhi menentukan tingkat kesehatan dan posisi pada rentang sakit-sakit. Berdasarkan uraian

disimpulkan bahwa pasien yang mengalami ketergantungan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu pasien dengan gangguan kesehatan atau gangguan fisik yang serius sehingga tidak mampu beraktifitas untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri atau memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wiroshan Kota Yogyakarta adalah rumah sakit kelas C di Yogyakarta yang telah terakreditasi turut bersaing dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi pengguna atau pelanggan. Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan terbaik, sebagai rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta, mempunyai fungsi sosial yaitu memberi pelayanan kesehatan kepada semua orang termasuk masyarakat miskin kota. Rumah sakit tersebut mengembang visi dan misi, yaitu menjadi pelaksana pelayanan prima dalam bidang kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan dan mewujudkan pengembangan pelayanan.

Peneliti telah melakukan *study* pendahuluan untuk mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan dasar pasien dengan pedoman observasi dan wawancara pada pasien yang dirawat di RSUD Kota Yogyakarta di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah yaitu Ruang Bogenvile, Cempaka dan Dahlia dan pada perawat yang bertugas di Ruang tersebut pada bulan April saat sift pagi dan sift sore. Alasan peneliti memilih waktu sift pagi dan sift sore dikarenakan pada waktu-waktu

pasien dirawat perharinya 28, ruang cempaka pasien berjumlah 160 pasien, rata-rata pasien dirawat perharinya 12, ruang dahlia berjumlah 276 pasien dengan rata-rata pasien dirawat perharinya 21. berdasarkan data tersebut dapat diketahui adanya peningkatan jumlah pasien yang dirawat setiap tahunnya dan tidak berubahnya jumlah perawat yang bertugas di bangsal bougenvile, cempaka dan dahlia, sehingga peneliti melihat adanya kemungkinan kurangnya pelaksanaan pemenuhan kebutuhan aktivitas hidup sehari-hari pasien sehubungan dengan jumlah perawat yang bertugas dan peningkatan pasien secara terus menerus yang dirawat setiap tahunnya.

Melihat pentingnya pemberian pelayanan kebutuhan dasar manusia oleh perawat, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan tingkat ketergantungan di Ruang Penyakit Dalam dan Penyakit Bedah RSUD Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan *minimal care*, *partial care* dan *total care* di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2009”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan *minimal care*, *partial care* dan *total care* di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2008.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan *minimal care*, *partial care* dan *total care* dalam hal perawatan diri di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2008.
2. Diketuainya gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan *minimal care*, *partial care* dan *total care* dalam hal mobilisasi fisik di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2008.
3. Diketuainya gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan *minimal care*, *partial care* dan *total care* dalam hal pola eliminasi di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2008.
4. Diketuainya gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan *minimal care*, *partial care* dan *total care* dalam hal asupan nutrisi di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2008.

5. Diketuainya gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien dengan *minimal care*, *partial care* dan *total care* dalam hal terapi cairan di Ruang Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2008.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Direktur RSUD Kota Yogyakarta

Memberikan gambaran rinci mengenai pemenuhan kebutuhan dasar pasien yang mengalami tingkat ketergantungan di RSUD Kota Yogyakarta.

2. Bagi perawat

Memberi motivasi dan acuan bagi perawat yang bertugas di RSUD Kota Yogyakarta dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar pada pasien.

3. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan dasar pada pasien di RSUD Kota Yogyakarta

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia pada Pasien dengan Tingkat Ketergantungan di Ruang penyakit Dalam dan Bedah RSUD Kota Yogyakarta, pengetahuan peneliti belum

Penelitian lain yang pernah diteliti tentang pemenuhan kebutuhan dasar pasien adalah:

1. Anastasia (2005) dengan judul **"Peran Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Aktivitas Hidup Sehari-hari Pasien Pasca Stroke di Ruang Dahlia RS DR Sardjito Yogyakarta"**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya seluruh perawat pelaksana terhadap pasien pasca stroke di Ruang Dahlia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini didapatkan Peran perawat dalam memenuhi kebutuhan aktifitas hidup sehari-hari pasien pasca stroke diruang Dahli RS DR Sardjito termasuk kategori cukup, peran perawat dalam memenuhi perawatan diri cukup, pelaksanaan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik cukup, dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan pola eliminasi cukup.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Mukhlisin (2004) dengan judul **"Gambaran Pemenuhan *Personal Hygiene* Pasien Selama Menjalani Rawat Inap di RSU Kota Yogyakarta (Wirosaban)"**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* responden terdiri dari perawat yang bertugas diruang dahlia diambil dengan cara *total sampling* dan pasien yang dirawat diruang tersebut diambil dengan cara *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perawat RSU Kota Yogyakarta kurang memberikan pemenuhan *personal hygiene* terhadap pasien yang men